

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ginjal memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai penyaring darah yang telah bercampur dengan sisa metabolisme, mengatur elektrolit, kadar air dan tekanan darah, selain itu ginjal juga membantu memproduksi vitamin dan memproduksi hormon eritropoietin. Keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi secara progresif dan ireversibel, yang disebabkan oleh berbagai etiologi umumnya berakhir dengan gagal ginjal kronik (IPD jilid II, 2014). Penyakit ginjal kronis ditandai dengan penurunan *Glomerulo filtration rate* (GFR) dan kadar albuminuria (Maradewi, 2015). Pasien penyakit ginjal kronik stadium akhir atau *end-stage*, yaitu dengan *Glomerulo filtration rate* (GFR) kurang dari 15 ml/menit memerlukan terapi berupa hemodialisis, peritoneal dialisis atau transplantasi ginjal untuk menggantikan ginjal yang mengalami penurunan fungsi (Suwanti, 2014). Pasien yang menjalankan terapi hemodialisis sangat dianjurkan untuk mencapai adekuasi hemodialisis. Kecukupan dosis hemodialisis, atau disebut dengan istilah adekuasi hemodialysis adalah dosis yang dianjurkan untuk memperoleh hasil yang adekuat pada pasien yang menjalani *hemodialysis* (*Clinical Practice Guideline on Adequacy of Hemodialysis*, 2015). Peningkatan progresifitas kerusakan ginjal akan terjadi bila bersihan ureum tidak optimal, sehingga dapat meningkatkan

morbiditas dan mortalitas pasien penyakit ginjal. Kerugian berupa material dan produktivitas pasien hemodialisis akan menurun apabila hemodialisis tidak adekuat. Pasien yang menjalani hemodialisis sering dilaporkan mengalami penurunan kualitas hidup baik dari fisik, sosial, mental dan lingkungan (Rahma *et al*, 2013). Kualitas hidup pasien hemodialisis yang umumnya menurun menarik perhatian, karena prinsipnya tujuan terapi hemodialisis adalah untuk meningkatkan kualitas hidup.

Tahun 2010, penyakit ginjal kronis menjadi penyebab kematian peringkat ke 18 (KEMENKES RI, 2017). *Indonesian Renal Registry* (IRR) (2018), menunjukkan data penyakit ginjal kronis terus meningkat, pada 2015 pasien baru mencapai 21.050 orang, jumlah tersebut naik di tahun 2016 sebesar 4,40% atau sekitar 25.446 orang. Pada tahun 2017, angka kejadian penyakit ginjal kronis meningkat hingga 5,39% atau mencapai 30.831 orang, sehingga pasien dengan penyakit ginjal kronis di Indonesia diperkirakan lebih dari 180 ribu orang. Prevalensi pasien penyakit ginjal kronis di Jawa Tengah sebanyak 2.488 pasien.

Pasien yang tidak patuh melakukan terapi hemodialisis sehingga adekuasi hemodialisis tidak tercapai memiliki kualitas hidup yang lebih buruk daripada pasien yang dapat mencapai adekuasi (Karikasari, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyu Septiwi, Krisna Yettidan Dewi Gayatri (2011) RS Prof.Dr. Margono Soekarjo

Purwokerto, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara adekuasi hemodialisis dan kualitas hidup ($p \text{ value} = 0,000$). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pasien yang mencapai adekuasi hemodialisis yang baik, memiliki kualitas hidup 10,6 kali lebih baik dari pasien yang tidak mencapai adekuasi hemodialisis. Maradewi Maksum (2015) juga menyatakan dalam penelitiannya, bahwa adekuasi memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas hidup pasien. Pasien dengan adekuasi hemodialisis yang baik memiliki kualitas hidup yang baik pula ($<0,05$).

Berdasarkan uraian diatas, kualitas hidup pasien hemodialisis banyak dilaporkan menurun dan adekuasi hemodialisis menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Selama ini penelitian tentang hubungan adekuasi hemodialisis dengan kualitas hidup belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara adekuasi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara adekuasi hemodialisis dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui kualitas hidup pasien hemodialisis

1.3.2.2. Mengetahui adekuasi hemodialisis yang dicapai oleh pasien hemodialisis

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu kedokteran serta kajian bagi masyarakat dan peneliti lain.

1.4.2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada klinisi dan masyarakat mengenai adekuasi hemodialisis sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.